

Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

Hilmy Aziz ¹, Hadiyanto ²

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: hilmyaziz154@gmail.com , hadiyanto@fip.unp.ac.id

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh dilihat dari aspek proses pelaksanaan supervisi akademik, teknik pelaksanaan supervisi akademik, pendekatan supervisi akademik, tindak lanjut dari supervisi akademik. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 orang dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket berupa Skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMK Negeri 2 Payakumbuh dari aspek proses pelaksanaan supervisi akademik antara guru PNS dan non-PNS dengan rata-rata skor jawaban Non-PNS 4,42 adalah lebih tinggi dari guru PNS 4,07 dengan total skor rata-rata pada indikator pertama 4,25 yang sudah dalam kategori baik, teknik supervisi akademik antara guru PNS dan Non PNS dengan skor rata-rata jawaban Non PNS 4,44 lebih tinggi dari guru PNS 3,87 dengan total skor rata-rata untuk indikator kedua adalah 4,15 yang sudah dalam kategori baik, pendekatan supervisi akademik antara guru PNS dan Non PNS dengan skor rata-rata jawaban Non PNS 4,44 lebih tinggi dari guru PNS 4,03 dengan total rata-rata keseluruhan skor pada indikator ketiga adalah 4,23 yang sudah dalam kategori baik, pengawasan tindak lanjut antara guru PNS dan Non PNS dengan skor rata-rata jawaban Non PNS 4,44 lebih tinggi dari guru PNS 4,03 dengan total skor rata-rata keseluruhan pada indikator keempat 4,22 dalam kategori baik.

Keywords: Persepsi Guru, Supervisi Akademik, Kepala Sekolah



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara sadar, karena pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan keterampilan mental, sosial, intelektual dan profesional. Guru adalah ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah dan sebagai siswa. Peran guru sangat besar pengaruhnya dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Maka peran dari seorang guru dalam dunia pendidikan sangat penting, sehingga guru perlu meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan bantuan pembinaan dan bimbingan secara terus menerus dari orang yang membinanya. Orang yang tugasnya membantu guru adalah kepala sekolah. Ini dapat ditemukan di salah satu kualifikasi kepala sekolah, yaitu kompetensi supervisi. Sebagaimana tertuang dalam (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13, 2007) mengenai standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi, kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan

keterampilan sosial. Dari teori manajemen, supervisi sebagai bagian dari manajemen, khususnya dalam kepemimpinan dan pengendalian sering diterjemahkan sebagai pengawasan, akan tetapi pengawasan mempunyai arti khusus yaitu “mendukung” dan berpartisipasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas baik pribadi maupun kelembagaan (Koyongian, Rawis, Wullur, & Rotty, 2021). Pada bidang pendidikan supervisi terbagi menjadi dua yaitu supervisi akademik atau yang juga dikenal dengan supervisi pengajaran (*instructional*) dan supervisi manajerial. Supervisi pengajaran difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran (Palar, Rawis, Wullur, & Rotty, 2021).

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor yang mempunyai peran dalam melihat perbaikan kinerja dan kualitas guru dalam mengajar di dalam kelas supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini tidak dapat terlepas dari peran guru dalam menerapkan proses pembelajaran secara optimal (Yati & Hadiyanto, 2020). Kepala sekolah dituntut menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dengan cara memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan profesionalnya dalam proses pembelajaran dengan melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah proses pemberian bantuan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalismenya dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, supervisi akademik dapat meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, sehingga kepala sekolah harus mampu melaksanakan supervisi akademik secara optimal. Salah satu tanggung jawab kepala sekolah yaitu melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan cara memperhatikan proses, menggunakan teknik supervisi, dan pendekatan yang tepat, setelah itu kepala sekolah melakukan tindak lanjut yang berdampak pada kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Glickman dalam (Sulhan, 2012) Supervisi akademik merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto, 2004) Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pada pengamatan masalah akademik, yaitu mereka yang langsung masuk dalam ruang lingkup pembelajaran guru untuk membantu siswa dalam belajar mengajar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah suatu proses yang membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik secara optimal oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat (Sutjipto & Hadiyanto, 2002) yang mengatakan bahwa “fungsi utama supervisi adalah perbaikan proses pembelajaran agar peserta didik dapat menyerap secara maksimal segala pesan yang disampaikan guru”. Jika supervisi akademik dilakukan secara terus menerus kepada guru, hal ini dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Supervisi akademik dapat membantu guru meningkatkan keterampilannya dalam proses pembelajaran. Mengenai kegiatan supervisi akademik Kepala Sekolah, yaitu membimbing guru sebelum pembelajaran, guru perlu melakukan persiapan mengajar, seperti membuat kurikulum berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi inti. Membimbing guru untuk menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, karena guru harus lebih pandai dalam memilih metode dan strategi pembelajaran agar siswa lebih bersemangat, kreatif dan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Membimbing guru dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas, karena keterampilan ini harus dimiliki oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang optimal dan menjalin hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik. Membimbing dan memotivasi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media yang menunjang proses pembelajaran.

Pencapaian supervisi akademik pada dasarnya adalah tentang peningkatan kualitas pendidikan. Pernyataan ini sesuai berdasarkan pendapat (Lantip, Diat P, 2011) dalam (Dari, Marsidin, Rifma, & Kadri, 2022) beberapa tujuan supervisi akademik, misalnya. (1) membantu guru mengembangkan keterampilannya; (2) pembuatan program pendidikan; (3) Mengembangkan kelompok kerja guru, dan (4) Memimpin kegiatan tindakan kelas. Oleh karena itu, supervisi

akademik diandalkan untuk memperluas pemahaman keterampilan akademik guru, yang dikolaborasikan dengan perluasan peningkatan efisiensi guru untuk menyelaraskan pendidikan dengan tujuan pendidikan nasional.

Meskipun konteks diatas demikian, peneliti melihat permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Adapun fenomena-fenomena yang peneliti temukan sebagai berikut : Diduga kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik lebih mengutamakan mengawasi guru bukan memberikan bantuan kepada guru dalam pembelajaran. Diduga kepala sekolah kurang siap melakukan kegiatan supervisi akademik kepada guru, karena kesibukan tugas seperti rapat-rapat dinas. Kepala sekolah kurang membicarakan masalah yang dihadapi guru pada saat pertemuan pribadi. Ini terlihat pada saat kepala sekolah ketika ada pertemuan pribadi dengan guru malah membicarakan hal yang menyangkut masalah luar sekolah. Kepala sekolah kurang memberikan variasi terhadap pendekatan supervisi akademik yang dilakukan. Kepala sekolah kurang mengamati guru dalam proses belajar mengajar secara langsung, hanya sesekali saja, sehingga kurang diketahuinya kesulitan yang dihadapi oleh guru. Hasil evaluasi supervisi akademik oleh kepala sekolah kurang ditindaklanjuti seakan supervisi akademik yang dilakukan hanyalah sia-sia. Sehingga tujuan dari supervisi akademik itu sendiri belum tercapai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi terkait persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh ditinjau dari aspek proses pelaksanaan supervisi akademik, teknik supervisi akademik, pendekatan supervisi akademik, tindak lanjut supervisi akademik. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan adalah Seberapa baik persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik di SMK Negeri 2 Payakumbuh yang dilihat dari proses pelaksanaan supervisi akademik, teknik supervisi akademik, pendekatan supervisi akademik, tindak lanjut supervisi akademik di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Payakumbuh dengan populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri 2 Payakumbuh yang berjumlah 153 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan cara melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 10% dan kepercayaan 90% terhadap populasi, selanjutnya teknik menentukan ukuran sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak pada setiap golongan sehingga diperoleh sampel sebanyak 62 guru yang terdiri dari 40 orang guru PNS dan 22 orang guru Non PNS. Instrumen penelitian berupa angket yang telah teruji validitas dan reliabilitas dibantu dengan program SPSS 25.0 yang dilakukan pada 20 orang guru. Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan korelasi product moment dengan taraf signifikansi 5% (0,444) sehingga memperoleh hasil 50 item pertanyaan valid dan 5 tidak valid. Uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha mendapatkan r hitung 0,957 lebih besar dari r tabel 0,444 dan dinyatakan instrumen reliabel. Teknik analisis data dengan melakukan teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus rata-rata (*Mean*) yang disajikan dalam bentuk table, kriteria alternatif jawaban pada data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan model *Skala Likert* yang terdiri dari 5 (lima) alternatif, masing-masing alternatif diberi skor yaitu selalu (SL) 5, sering (SR) 4, kadang-kadang (KK) 3, jarang (JR) 2, tidak pernah (TP) 1.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil pengolahan data mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh pada penelitian ini ditinjau dari pelaksanaan proses supervisi akademik, teknik supervisi akademik, pendekatan supervisi akademik, tindak lanjut supervisi akademik. Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi

terkait persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,22, dapat dilihat berdasarkan tabel 2 berikut ini :

Table 1.
Rekapitulasi data persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh

No.	Indikator	PNS	NON PNS	Skor Rata-rata	Kategori
1	Pelaksanaan Supervisi Akademik	4,07	4,42	4,25	Baik
2	Teknik Supervisi Akademik	3,87	4,44	4,15	Baik
3	Pendekatan Supervisi Akademik	4,03	4,44	4,23	Baik
4	Tindak Lanjut Supervisi Akademik	4,03	4,44	4,23	Baik
Rata-rata				4,22	Baik

Pada indikator pertama yaitu proses pelaksanaan supervisi akademik dengan skor rata-rata 4,25 berada pada kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 15 butir item. Pada indikator pertama ini skor rata-rata guru Non PNS lebih tinggi di bandingkan guru PNS, dengan perbandingan skor rata-rata PNS 4,07 sedangkan Non PNS 4,42. Adapun deskripsi dari hasil penelitian pada indikator proses pelaksanaan supervisi akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2.
Rekapitulasi data persepsi guru terhadap proses pelaksanaan supervisi akademik

NO	Tahap	PNS	Non PNS	Rata-Rata
1	Pertemuan Awal	4,24	4,55	4,40
2	Observasi Kelas	4,10	4,35	4,23
3	Umpan Balik	3,88	4,35	4,12
Rata-rata		4,07	4,42	4,25

Pada indikator kedua yaitu teknik pelaksanaan supervisi akademik dengan skor 4,15 berada pada kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 10 butir item. Pada indikator kedua ini skor rata-rata guru Non PNS lebih tinggi di bandingkan guru PNS, dengan perbandingan skor rata-rata PNS 3,87 sedangkan Non PNS 4,44. Adapun deskripsi dari hasil penelitian pada indikator teknik pelaksanaan supervisi akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.
Rekapitulasi data persepsi guru terhadap teknik pelaksanaan supervisi akademik

NO	Tahap	PNS	Non PNS	Rata-Rata
1	Teknik Individu	3,92	4,51	4,22
2	Teknik Kelompok	3,83	4,36	4,09
Rata-Rata		3,87	4,44	4,15

Pada indikator ketiga yaitu pendekatan pelaksanaan supervisi akademik dengan skor 4,23 berada pada kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 12 butir item. Pada indikator ketiga ini skor rata-rata guru Non PNS lebih tinggi di bandingkan guru PNS, dengan perbandingan skor rata-rata PNS 4,03 sedangkan Non PNS 4,44. Adapun deskripsi dari hasil penelitian pada indikator pendekatan pelaksanaan supervisi akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.

Rekapitulasi data persepsi guru terhadap pendekatan pelaksanaan supervisi akademik

NO	Tahap	PNS	Non PNS	Rata-Rata
1	Pendekatan Lansung	4,04	4,51	4,28
2	Pendekatan Tidak Lansung	4,04	4,47	4,26
3	Pendekatan Kolaboratif	4,00	4,34	4,17
	Rata-rata	4,03	4,44	4,23

Pada indikator keempat yaitu tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik dengan skor 4,23 berada pada kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 13 butir item. Pada indikator keempat ini skor rata-rata guru Non PNS lebih tinggi di bandingkan guru PNS, dengan perbandingan skor rata-rata PNS 4,03 sedangkan Non PNS 4,44. Adapun deskripsi dari hasil penelitian pada indikator tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 5.

Rekapitulasi data persepsi guru terhadap tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik

NO	Tahap	PNS	Non PNS	Rata-Rata
1	Analisis dan Evaluasi	4,04	4,51	4,28
2	Pembinaan	4,04	4,47	4,26
3	Reward	4,00	4,34	4,17
	Rata-rata	4,03	4,44	4,23

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penelitian secara kuantitatif mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh pada indikator pertama yaitu proses pelaksanaan supervisi akademik menunjukkan hasil baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada sub indikator terendah yaitu pertemuan umpan balik. Hal ini terjadi karena kurangnya penekanan atau tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah terhadap apa saja yang yang dilihat pada tahap pertemuan observasi kepada guru PNS dibandingkan guru Non PNS, sehingga skor jawaban guru Non PNS mendapatkan skor tertinggi dibandingkan guru PNS. Adapun upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai opserver adalah langsung menindaklanjuti terkait apa saja yang dilihat pada tahap observasi kepada guru PNS maupun Non PNS dengan waktu dan cara yang sama, sehingga guru PNS dan Non PNS mendapati umpan balik yang sama. Adapun yang menjadi manfaat umpan balik bagi guru, sebagaimana yang dikemukakan oleh Goldhammer, Anderson dan Krajewski , 1981, antara lain: 1)

guru bisa diberikan penguatan dan kepuasan, 2) isu-isu dalam pengajaran bisa didefinisikan bersama supervisor dan guru dengan tepat, 3) supervisor bisa berupaya mengintervensikan secara langsung guru untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan, 5) guru bisa diberi pengetahuan tambahan untuk meningkatkan tingkat analisis profesional diri pada masa yang akan datang (Musrikah, 2016) .

Pada Indikaor kedua yaitu teknik supervisi akademik menunjukkan hasil baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada sub indikator terendah yaitu pertemuan individu. Hal ini terjadi diduga karena kepala sekolah lebih memperhatikan guru Non PNS dalam hal pertemuan individu dibandingkan guru PNS, karena kepala sekolah menganggap guru PNS lebih senior dan bisa menganalisis kelemahan pada dirinya sendiri. Adapun upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah sebaiknya kepala sekolah melakukan cara atau teknik yang sama dalam pelaksanaan supervisi akademik baik terhadap guru PNS agar masing-masing guru mendapatkan bantuan atau binaan yang tepat. Ini didukung oleh pendapat (Holik, 2022) mengatakan bahwa teknik supervisi pertemuan individual supervisor berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

Pada indikator ketiga yaitu pendekatan supervisi akademik menunjukkan hasil baik. Namun perlu ditingkatkan pada sub indikator terendah yaitu pendekatan langsung. Hal ini diduga terjadi karena kepala sekolah menganggap guru PNS lebih senior dan diharapkan mampu mencari solusi untuk permasalahan yang mungkin bisa selesaikan sendiri, sedangkan guru Non PNS dianggap belum mampu untuk menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi, sehingga terjadi perbedaan pendekatan yang dilakukan untuk guru PNS dan Non PNS. Adapun upaya yang mungkin dapat dilakukan kepala sekolah adalah sebaiknya kepala sekolah menampung aspirasi yang diberikan guru agar masalah yang terjadi dapat teratasi. Sejalan dengan pendapat (Taniredja, Tukiran, 2011) diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.

Pada indikator keempat tindak lanjut supervisi akademik menunjukkan hasil baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada sub indikator terendah yaitu reward. Hal ini diduga terjadi karena kepala sekolah lebih memberikan apresiasi terhadap capaian guru Non PNS, yang tujuan untuk meningkatkan semangatnya, sedangkan guru PNS dianggap lumrah dalam suatu pencapaian karena mungkin kepala sekolah menganggap bahwa guru PNS memang dituntut untuk itu selain sebaagi senior bagi guru Non PNS juga diharapkan memberikan contoh yang baik. Adapun upaya yang mungkin dapat dilakukan adalah kepala sekolah harus adil memberikan apresiasi terhadap capaian prestasi yang di lakukan oleh guru baik itu PNS maupun Non PNS, agar memotivasi guru yang lainnya juga untuk berprestasi. Menurut (Utomo, 2019) bahwa peranan reward dalam pendidikan cukup penting sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku baik guru dan siswa. Reward ini dapat menimbulkan motivasi dalam mengajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan guru.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian serta penelitian mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh dapat disimpulkan secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,22. Dari masing-masing indikator yaitu proses pelaksanaan supervisi akademi, teknik supervisi akademik, pendekatan supervisi akademik, tindak lanjut supervisi akademik sudah pada kategori baik. Untuk itu persepsi guru terhadap pelaksanaan

supervisi akademik oleh kepala sekolah sangat perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan semangat guru dan produktivitas guru dalam melaksanakan tugas, sehingga tujuan dari proses pembelajaran dan pendidikan tercapai.

Daftar Pustaka

- Dari, F. W., Marsidin, S., Rifma, R., & Kadri, H. Al. (2022). Hubungan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 2 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(3), 248–253. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3.206>
- Koyongian, Y., Rawis, J. A. ., Wullur, M. M., & Rotty, V. N. J. (2021). Implementasi Supervisi Instruksional: Pendekatan dan Tantangan Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 48. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115405>
- Musrikah, S. (2016). Pengelolaan Supervisi Artistik Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Selojari Klambu Grobogan. *Jurnal VARIDIKA*, 28(1), 51–58. <https://doi.org/10.23917/varidika.v28i1.2404>
- Palar, H. J., Rawis, J. A. ., Wullur, M. M., & Rotty, V. N. J. (2021). Refleksi Pemahaman Kepala Sekolah Tentang Supervisi dan Dampaknya Terhadap Praktik-Praktik Supervisi di Sekolah. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 27. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115404>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13. (2007). *Standar Kepala sekolah*.
- Prasojo Diat, L. D. S. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Suharsimi Arikunto. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulhan, muwahid. (2012). *Supervisi Pendidikan (Teori dan praktek dalam mengembangkan SDM guru)*. Surabaya: Acima Publishing.
- Sutjipto, S., & Hadiyanto, H. (2002). Supervisi Berbasis Iklim Kelas: Penelitian Tindakan Kelas di SD YWK II Rawamangun Jakarta. *Forum Pendidikan*, Vol. 27, pp. 361–376. Retrieved from [http://repository.unp.ac.id/11605/1/JURNAL 7 HADIYANTO.pdf](http://repository.unp.ac.id/11605/1/JURNAL%207%20HADIYANTO.pdf)
- Taniredja, Tukiran, dkk. (2011). *Model-model pembelajaran inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, N. S. (2019). Metode supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru pendidikan Agama Islam. *IMPROVEMENT: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu ...*, 6(1), 86–96. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement/article/view/15849>
- Yati, W. Hadiyanto. (2020). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru melalui Supervisi Akademik di SD 14 Belanti Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 54–60.